

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI *LESSON STUDY* PADA PENJUMLAHAN PECAHAN DI KELAS IV SDK TEBUK

Soltridus Certini Jaya¹

SDK Tebuk, Sikka, Nusa Tenggara Timur

Email: 1soltriduscartini@gmail.com

ABSTRAK

Materi penjumlahan pecahan merupakan salah satu materi yang dipandang susah bagi siswa SD, terutama penjumlahan pecahan yang berpenyebut tidak sama. Adalah tanggung jawab seorang guru untuk memastikan agar siswa dapat memahami tentang penjumlahan pecahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) kemampuan guru mengajarkan materi penjumlahan pecahan di kelas IV SDK Tebuk melalui *Lesson Study*; 2) aktifitas siswa di kelas selama proses pembelajaran materi penjumlahan pecahan di kelas IV SDK Tebuk melalui *Lesson Study*; 3) hasil belajar siswa pada materi penjumlahan pecahan di kelas IV SDK Tebuk melalui *Lesson Study*; 4) respon siswa terhadap pembelajaran melalui *Lesson Study* pada materi penjumlahan pecahan di kelas IV SDK Tebuk. Metode penelitian yang dipakai untuk mencapai tujuan tersebut adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dengan menggunakan *Lesson Study*. Berdasarkan hasil pengolahan data didapat bahwa 1) kemampuan guru dapat mencapai peningkatan dan berada dalam kategori sangat baik; 2) aktivitas siswa dapat mencapai peningkatan dan berada dalam kategori sangat baik; 3) hasil tes siswa dapat mencapai peningkatan; dan 4) respon siswa terhadap pembelajaran penjumlahan melalui *Lesson Study* adalah positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran berbasis *Lesson Study*, pembelajaran penjumlahan pecahan di kelas IV SDK Tebuk dikatakan efektif.

Kata kunci: hasil belajar siswa, *Lesson Study*, penjumlahan pecahan

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar diselenggarakan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan memberi bekal kemampuan dasar Baca-Tulis, berhitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Berbagai usaha yang telah dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan tersebut. Namun hasilnya masih jauh dari harapan. Hal ini terlihat pada laporan pelatihan guru dalam melakukan proses pembelajaran simetri lipat melalui pendidikan dan pelatihan.

Pendidikan merupakan suatu proses di mana pengalaman dan informasi diperoleh sebagai hasil belajar, yang mencakup pengertian dan penyesuaian diri dari pihak peserta didik terhadap rangsangan yang diberikan kepadanya menuju ke arah pertumbuhan dan perkembangan. Dengan demikian, pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain: guru, metode/pendekatan/model pembelajaran, kurikulum, media pengajaran, dan peserta didik.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia diperlukan upaya yang serius untuk meningkatkan kualitas guru. Seorang guru memiliki peran yang paling besar dalam upaya inovasi serta peningkatan mutu pendidikan melalui inovasi dalam proses pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan dapat dimulai dengan meningkatkan mutu guru dalam mengajar dan berperilaku profesional.

Berbagai penataran dan pelatihan guru menjadi salah satu bentuk dari upaya tersebut walaupun kurang membekas dalam keseharian aktivitas guru. Hal inilah yang mendasari perlunya perbaikan yang menitikberatkan kepada kondisi nyata di lapangan, mulai dari kondisi di kelas, sekolah, dan guru. Pelaksanaan sertifikasi guru sebagai amanat dari Undang-undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diharapkan berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan Matematika merupakan suatu ilmu yang berkembang baik dari sisi materi maupun manfaatnya bagi masyarakat. Oleh karena itu matematika harus dikuasai peserta didik sejak dini.

Dengan menguasai konsep-konsep dasar matematika diharapkan peserta didik akan dapat menguasai ilmu-ilmu yang lain. Guru di sekolah telah banyak melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berbagai model maupun metode, tetapi hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Salah satu materi pokok yang diajarkan di SD yaitu "penjumlahan pecahan". Namun pada materi ini masih banyak siswa yang memiliki kendala dan sulit memahami dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan penjumlahan pecahan.

Suatu model pembinaan guru untuk mencapai kualitas pembelajaran di sekolah adalah *Lesson Study*. *Lesson Study* adalah "... model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar" (Hendayana dkk, 2006:10). Dalam pelaksanaan program pembelajaran di Lembaga Pendidikan Tinggi Keguruan (LPTK), *Lesson Study* dapat digunakan sebagai model bimbingan mengajar bagi mahasiswa.

Di sisi lain, *Lesson Study* dipandang dapat menggairahkan inovasi pembelajaran di sekolah karena semua pihak terlibat dan berkonsentrasi ke arah perbaikan. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SDK Tebuk oleh peneliti pada pelajaran matematika ditemukan rendahnya hasil belajar matematika. Hal ini disebabkan karena pembelajaran terpusat pada guru, interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Dalam proses pembelajaran di kelas guru aktif mentransfer pengetahuan ke pikiran siswa (guru mengajar siswa), siswa menerima secara pasif (murid berusaha menghafalkan pengetahuan yang diterima), pelajaran dimulai oleh guru dengan menjelaskan konsep atau prosedur menyelesaikan soal, memberi soal latihan pada siswa, memeriksa dan memberi nilai pada pekerjaan siswa dan kemudian

memberi penjelasan lagi atau memberi tugas pekerjaan rumah pada siswa. Penyampaian materi yang bersifat monoton atau tanpa variasi siswa cenderung cepat merasa bosan, jenuh dan pasif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan menggunakan media, serta pendekatan, metode dan model yang bervariasi setiap kali mengajar selain itu guru juga harus mampu mengoreksi potensi peserta didik dengan mengkaji kurikulum yang digunakan sehingga materi yang dikembangkan berbasis kebutuhan siswa, hal ini bisa dengan cara perencanaan, pelaksanaan diskusi, *kolaborasi*, dan *refleksi* secara berkelanjutan karena itu cara seperti ini melahirkan konsep *Lesson Study* yang diterapkan guru melalui pendekatan studi yang digunakan dalam mengajar. Pertanyaan yang diajukan dalam artikel ini adalah: 1) Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui *Lesson Study* pada materi penjumlahan pecahan di kelas IV SDK Tebuk; 2) Bagaimana aktivitas siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran melalui *Lesson Study* pada materi penjumlahan pecahan di kelas IV SDK Tebuk Lamsayeun; 3) Bagaimana hasil belajar siswa melalui *Lesson Study* pada materi penjumlahan pecahan di kelas IV SDK Tebuk; 4) Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan *Lesson Study* pada materi penjumlahan pecahan di kelas IV SDK Tebuk.

Lesson Study yang dalam bahasa Jepangnya *Jugyokenkyu*, adalah proses pengembangan profesi inti yang dipraktikkan guru-guru di Jepang agar secara berkelanjutan mereka dapat memperbaiki mutu pengalaman belajar siswa dalam proses pembelajaran. Istilah *Lesson Study* sendiri diciptakan oleh Makoto Yoshida. Praktik ini mempunyai sejarah panjang, dan secara *signifikan* telah membantu perbaikan dalam pembelajaran (*teaching*) dan pembelajaran/proses belajar (*learning*) siswa dalam kelas, juga dalam pengembangan kurikulum. Banyak guru sekolah dasar dan sekolah menengah di Jepang menyatakan bahwa *Lesson Study* merupakan salah satu pendekatan pengembangan profesi penting yang telah membantu mereka tumbuh berkembang sebagai profesional sepanjang karir mereka.

Lesson Study yaitu suatu model pembinaan profesi pendidikan melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar (Hendayana dkk., 2006 : 10). Richardson dalam Kumpulan Makalah Pelatihan *Lesson Study* (2006) menjelaskan bahwa *Lesson Study* merupakan salah satu strategi pengembangan profesional guru.

Kelompok guru mengembangkan pembelajaran secara bersama-sama dan menentukan salah satu guru untuk melaksanakan pembelajaran tersebut, sedangkan guru lainnya mengamati belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada akhir kegiatan, guru tersebut berkumpul dan melakukan tanya jawab tentang pembelajaran yang dilakukan, merevisi dan menyusun pembelajaran berikutnya berdasarkan hasil diskusi. Dengan demikian *Lesson Study* adalah salah satu model pembinaan profesi pendidik (guru) yang berkolaborasi, dan merefleksikan pembelajaran di kelas sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran. *Lesson Study* merupakan salah satu model pembinaan *profesi* pendidik (guru). dalam pembelajaran matematika *Lesson Study* dapat

diartikan sebagai sarana yang apat digunakan untuk menambah keprofesionalitas seorang guru dan diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah-masalah dalam pembelajaran matematika

METODE

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini didapat melalui observasi kemampuan guru dan aktifitas siswa. Tes hasil belajar, dan angket. Data tersebut diolah dengan menggunakan persentase dan kemudian dibandingkan dengan indikator keefektifan pembelajaran. Rancangan penelitian ini terdiri dari tiga siklus yang setiap siklusnya meliputi tiga langkah yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, dan (3) Refleksi. Data pada penelitian ini diambil pada setiap siklus untuk kemudian dilihat bagaimana peningkatan hasil belajar siswa di setiap siklus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus setiap pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Lesson Study*. Pada siklus I kemampuan guru mengelola pembelajaran berada pada kategori sangat baik namun demikian perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan selanjutnya. Sedangkan aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik dan hasil tes siswa menunjukkan 100% siswa yang tuntas belajar secara klasikal dan 12 orang siswa yang tuntas secara individual. Dengan demikian pembelajaran pada pertemuan pertama memperoleh hasil yang optimal.

Dari hasil tes siswa pada siklus II menunjukkan hanya 79% siswa yang tuntas secara klasikal dan 11 orang siswa yang tuntas secara individual. Pada pertemuan kedua ini kemampuan guru mengelola pembelajaran berada pada kategori sangat baik jadi sangat perlu ditingkatkan lagi. dan aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik juga. Pada Siklus III kemampuan guru mengelola pembelajaran mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori sangat baik dan aktivitas siswa meningkat juga menjadi sangat baik. Begitu juga dengan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa yang tuntas mencapai 100% secara klasikal dan 12 orang siswa tuntas secara individual.

Oleh karena itu pembelajaran ketiga ini mencapai pembelajaran optimal. Dari pembahasan di atas, diketahui bahwa kemampuan guru dalam pembelajaran melalui *Lesson Study* meningkat yaitu pada pertemuan pertama rata-rata 3,70 berada pada kategori baik, pertemuan kedua 3,07 cukup baik, dan pertemuan ketiga 3,76 baik serta pertemuan keempat 4,13 pada kategori baik. Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan pertama mencapai rata-rata 3,28 berada pada kategori baik, pertemuan kedua kemampuan guru mencapai rata-rata 3,34 cukup baik dan pertemuan ketiga mencapai 3,68 baik serta 4,05 pada pertemuan keempat dan berada dalam kategori baik. Hasil belajar siswa kelas IV pada materi penjumlahan pecahan juga menunjukkan peningkatan setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama diperoleh 87% siswa tuntas secara klasikal dan 13 orang siswa tuntas secara klasikal.

Pada pertemuan kedua 33 % dan hanya 5 orang siswa tuntas secara individual. Pertemuan ketiga 71% siswa tuntas secara klasikal dan 12 orang siswa tuntas secara

individual. dan Pada pertemuan keempat 100 % siswa tuntas secara klasikal. dan respon siswa menunjukkan nilai rata-rata sebesar 89,05 hal ini berarti kriteria respon siswa terhadap penjumlahan pecahan melalui *Lesson Study* tergolong dalam kriteria efektif dimana nilai persentase yang diperoleh pada setiap aspek = 80,00 %.

KESIMPULAN

Dengan demikian *Lesson Study* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa di dalam kelas selama proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa kelas IV SDK Tebuk pada materi penjumlahan pecahan serta respon siswa terhadap penjumlahan pecahan melalui *Lesson Study* maka pembelajaran penjumlahan pecahan *Lesson Study* dalam penelitian ini dikatakan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, 2004. *Matematika*. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendayana, S, dkk. 2006. *Lesson Study suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidikan (Pengalaman IMSTEP-JICA)*. Bandung: UPI Press.
- Johar, Rahmah, dkk. 2007. *Pembelajaran Matematika SD 1*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Johar, Rahmah, dkk. 2008. *Matematika untuk kelas IV SD Pendekatan Realistik*. Banda Aceh.
- Lewis, 2002. *Lesson Study: A Handbook for Teacher-Led Improvement of Instruction*. Oakland CA: Education Department, Mills College [online]. <http://www.lessonresearch.net>. [17-s05-2007].
- Mulyasa E, 2005. *Kurikulum Berbasis kompetensi konsep, karakteristik, dan implementasi*. Bandung. PT. Remaja. Rosdakarya.
- Nursinah. 2012. *Efektivitas Penerapan Pendekatan Matematika Realistis Pada Materi Bangun Datar di Kelas V SD Banda Aceh*: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Unsyiah.
- Richardson, 2006. *Kumpulan Makalah Pelatihan Lesson Study*. Diakses dari laman <https://goodeducations.blogspot.com/2009/12/lesson-study-sebagai-alternatifproses.html> (diakses pada 04-0202014).
- Subarinah,Sri. 2005. *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Mataram: DEPDIKNAS.